



Research Article

Strategi Implementasi Program Vokasional pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tingkat SMA di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat

Laras Pangestika, Sayan Suryana, Saprialman

Faculty of Islamic Religion, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
Corresponding Author, Email: laraspangestika09@gmail.com (Laras Pangestika)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 08, 2026

How to Cite: Laras Pangestika, Sayan Suryana and Saprialman. (2026) "Implementation Strategy for the Vocational Program for High School-Level Students with Special Needs at State Special School 1 West Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 387–395. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.2551.

Implementation Strategy for the Vocational Program for High School-Level Students with Special Needs at State Special School 1 West Karawang

Abstract. This ponder points to portray the execution technique of professional programs for uncommon needs understudies at the tall school level at State Extraordinary School 1 Karawang Barat. The most center of the ponder incorporates perspectives of arranging, educational programs advancement, administration of human assets and foundation, budget administration, usage of learning, and assessment and outside associations. This ponder employments a subjective approach with a case consider strategy, through in-depth interviews, perception, and documentation. The comes about of the think about demonstrate that the professional program in this school has been actualized with reference to nearby potential and person needs of understudies, with fundamental ability regions such as culinary expressions, make-up, painstaking work, and cruiser upkeep. Learning is carried out

relevantly and through coordinate hone, which is balanced to the capacities and characteristics of understudies with extraordinary needs, such as hard of hearing and rationally hindered. Be that as it may, the usage of the program still faces different challenges, particularly in terms of budget limitations, need of professional instructors, constrained offices, the nonappearance of a formal assessment framework, and the need of associations with the commerce world and industry. The methodologies executed by schools appear a commitment to creating understudy autonomy, but still require more grounded approach back, expanded educator competency, moved forward budget administration frameworks, and extended participation with outside parties so that professional programs are really able to move forward the competency and work status of understudies with extraordinary needs.

Keywords: Implementation Strategy, Vocational Program, Students with Special Needs, Special Schools, Skills Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memdeskripsikan strategi implementasi program vokasional pada peserta didik berkebutuhan khusus tingkat SMA di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat. Tujuan dari penelitian ini meliputi aspek perencanaan, pengembangan program pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana, pengelolaan anggaran, pemanfaatan pembelajaran serta asesmen dan hubungan luar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan strategi studi kasus, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program vokasional di Sekolah ini telah teraktualisasi dengan mengacu pada potensi lokal dan kebutuhan pribadi Siswa, dengan bidang keterampilan dasar seperti tataboga, tata rias, handcrafted, dan steam (cuci motor). Program dilaksanakan secara relevan dan melalui pembelajaran terpadu, yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik Siswa Berkebutuhan Khusus, seperti tuna rungu dan tuna grahita. Meskipun demikian, pemanfaatan program tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keterbatasan anggaran, kebutuhan tenaga pengajar profesional, keterbatasan fasilitas, belum adanya kerangka penilaian formal, serta perlunya keterkaitan dengan dunia usaha dan industri. Metode yang dijalankan Sekolah tampak sebagai komitmen untuk menciptakan kemandirian Siswa, namun masih memerlukan pendekatan yang lebih kuat, peningkatan kompetensi Guru, peningkatan kerangka pengelolaan anggaran, serta perluasan keterlibatan dengan pihak luar agar program profesional benar-benar mampu memajukan kompetensi dan status kerja Siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Strategi Implementasi, Program Vokasional, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa, Pendidikan Keterampilan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang sangat penting bagi setiap orang tanpa memandang latar belakang, kondisi fisik, mental, sosial, ekonomi, maupun sosial. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” (Undang-Undang Kerangka Pendidikan Nasional, 2003:6). Dalam konteks ini, peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) juga berhak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Pendidikan kejuruan atau keterampilan kerja bagi peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu cara utama untuk mempersiapkan mereka agar mampu hidup mandiri dan berperan serta dalam masyarakat secara produktif. Program kejuruan tidak hanya

dirancang untuk menguasai keterampilan khusus tertentu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, tanggung jawab, dan kebebasan. Umumnya sejalan dengan tujuan pendidikan luar biasa, yakni khusus untuk mewujudkan potensi peserta didik agar dapat bekerja secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Direktorat Pendidikan Luar Biasa dan Layanan Luar Biasa, 2020:12).

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat merupakan salah satu Sekolah Pendidikan Luar Biasa yang menyelenggarakan program vokasional bagi Peserta Didik Tingkat SMA. Penyelenggaraan program ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan Peserta Didik lain yang memiliki disabilitas intelektual, fisik, motorik, maupun perilaku. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan program vokasional sering kali menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana, kebutuhan guru yang kompeten, hingga kebutuhan keterlibatan dunia industri dalam program pendidikan (Suparno, 2019:87).

Pada hakikatnya, keberhasilan program vokasional sangat bergantung pada strategi pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Sekolah. Strategi ini meliputi perencanaan program pendidikan berbasis kebutuhan individu, penyediaan sarana kejuruan, keterkaitan dengan dunia kerja, dan pelatihan guru berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki prosedur pemanfaatan yang terarah dan efisien mampu menghasilkan lulusan PDBK yang memiliki kemandirian finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki prosedur pemanfaatan yang jelas (Haryono, 2021:43).

Program profesi di SLB Negeri 1 Karawang Barat masih menghadapi berbagai tantangan penting, baik dari segi sarana prasarana, sumber daya manusia, signifikansi materi profesi, maupun keterbatasan hubungan dengan dunia usaha dan industri. Padahal, program ini dirancang untuk menyiapkan siswa berkebutuhan khusus dengan kemampuan akademis yang dapat meningkatkan kemandirian dan statusnya dalam memasuki dunia kerja. Masih terbatasnya sarana prasarana, rendahnya kompetensi profesional guru, serta minimnya mitra kerja resmi menjadi kendala utama dalam pencapaian tujuan program ini. Meskipun sekolah telah berupaya membangun keterlibatan eksternal dan menawarkan program jangka pendek dalam bentuk program kerja pasca sarjana internal, namun langkah-langkah tersebut belum sepenuhnya menjawab permasalahan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui strategi dalam mewujudkan program profesi SLB Negeri 1 Karawang Barat yang berhasil, signifikan, dan ekonomis. Inti dari penelitian ini adalah terpusat pada bagaimana pengelolaan program dapat meningkatkan kompetensi teknis, sikap kerja, dan status mental siswa berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan hidup dan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas.

berbagai kondisi tersebut, penting untuk melihat bagaimana prosedur pemanfaatan program vokasional di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat dilaksanakan. Pertimbangan ini akan memberikan gambaran tentang kerangka prosedur yang diterapkan, variabel pendukung dan penghambat, serta pengaruh prosedur tersebut terhadap pengembangan keterampilan profesional siswa. Pertimbangan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

pendekatan pendidikan program vokasional yang lebih komprehensif dan fleksibel bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada jenjang SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif karena ingin mengetahui secara mendalam teknik penggunaan program vokasional bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada jenjang SMA di SLB Negeri 1 Karawang Barat. Pendekatan ini dipilih untuk menangkap realitas sosial secara aktual dan komprehensif sebagaimana dialami oleh subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:15), pendekatan subjektif memungkinkan peneliti mengamati objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai pelaku utama. Pendekatan ini juga memungkinkan pengumpulan informasi secara komprehensif untuk mendapatkan makna di balik fenomena sosial yang terjadi.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji data secara mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi pada suatu lingkungan tertentu, khususnya program vokasional di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat. Penelitian kasus dianggap tepat karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas pelaksanaan program vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada jenjang SMA. Yin (2018:17) menyatakan bahwa penelitian kasus cocok digunakan ketika analisis perlu menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", dan ketika analisis tidak dapat mengendalikan kejadian yang sedang diteliti.

Penelitian kasus jenis ini bersifat subjektif ekspresif, yang berfokus pada penggambaran yang teratur dan nyata dari fenomena yang diteliti. Alasan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pelaksanaan, tantangan, dan teknik pengelolaan program vokasional. Penelitian grafis memungkinkan analisis untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan dan menerjemahkan informasi berdasarkan sudut pandang informan. Moleong (2017:11) menyatakan bahwa penelitian grafis subjektif digunakan untuk menggambarkan dan mendapatkan makna di balik aktivitas manusia dalam lingkungan sosial tertentu.

Prosedur pengumpulan informasi dilakukan dengan tiga cara mendasar, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017:224). Pengamatan dilakukan dengan cara non-partisipatif, di mana analisis mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar tanpa diikutsertakan dalam kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala Sekolah bidang kurikulum, guru vokasional. Pertemuan ini bertujuan untuk menyelidiki data tentang rencana, pelaksanaan, dan hambatan dalam melaksanakan program profesional. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi informasi dari pengamatan dan wawancara, dengan memeriksa catatan seperti modul pendidikan, program kerja, rencana pelajaran, foto latihan, pekerjaan siswa, dan laporan pendukung lainnya. Informasi yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014:31) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pengurangan informasi, pemaparan informasi, dan penarikan serta konfirmasi kesimpulan. Pengurangan informasi dilakukan dengan

menyaring dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan subjek dan inti penelitian. Pemaparan informasi dituangkan dalam bentuk cerita ekspresif dengan menyusun informasi berdasarkan kategori yang ditemukan di lapangan.

Selain itu, kesimpulan ditarik secara induktif berdasarkan pola dan hubungan antar informasi, dan dikonfirmasi untuk menjaga keabsahan temuan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat yang beralamat di Jl. Adiarsa Raya No. 102, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penentuan lokasi ini didasarkan pada keberadaan program studi SLB Negeri yang sedang berjalan, serta adanya permasalahan nyata yang relevan untuk diperhatikan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam prosedur pelaksanaan program vokasional bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, diketahui bahwa pelaksanaan program keahlian di sekolah ini telah dilaksanakan secara mandiri dengan menyesuaikan kebutuhan individu siswa dan kondisi masyarakat di Karawang Barat. Dalam hal perencanaan, pihak sekolah menentukan jenis-jenis keterampilan profesi yang dikembangkan dengan mengacu pada potensi masyarakat, yaitu bidang kuliner dengan bidang keahlian umum seperti membuat kue. Perencanaan program ini dilaksanakan secara internal oleh Pusat dan Cabang Utama Pendidikan, tanpa melibatkan banyak pihak luar, dengan alasan efisiensi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi Siswa.

Prosedur pengembangan program vokasional yang digunakan oleh pihak Sekolah menitik beratkan pada pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Program keahlian dirancang sesuai dengan perbedaan kemampuan, interaksi, dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus, seperti tuna rungu dan tuna grahita ringan. Strategi pembelajaran berpusat pada pembelajaran langsung atau relevan yang memungkinkan siswa memperoleh keterampilannya melalui pengalaman nyata. Program vokasional lain yang juga ditekuni selain tata boga adalah tata rias, *handcrafted*, dan perawatan steam (cuci motor) yang semuanya menggunakan pendekatan efektif sebagai strategi utama dalam pembelajaran. Akan tetapi, proses pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur. Sekolah hanya memiliki satu orang guru tetap yang telah memiliki pengalaman dalam pelatihan profesional, dan untuk bidang lainnya harus mendatangkan tenaga kependidikan dari luar. Hal ini berdampak pada konsistensi pembelajaran dan kesesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan Siswa. Sarana penunjang seperti ruang kelas masih terbatas, dimana satu ruang harus digunakan bersama oleh dua bidang keahlian yang berbeda dan hanya dipisahkan oleh satu bidang saja.

Pengelolaan anggaran menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program vokasional di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat. Meskipun

program ini sebenarnya sudah mendapat dukungan pemerintah, namun penyiapan anggarannya sering terkendala dari atasan. Akibatnya, program vokasional yang membutuhkan bahan dan peralatan sering kali harus menunggu untuk disalurkan atau bahkan memanfaatkan dana pribadi guru. Seperti tataboga membuat kue untuk disumbangkan sudah dilaksanakan, namun hasil dari penjualan tidak diinvestasikan kembali untuk mendukung kegiatan selanjutnya, hal ini menunjukkan belum adanya sistem pengelolaan keuangan yang terorganisasi dalam penggunaan program profesi ini. Penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan perorangan dilakukan melalui penilaian awal yang digunakan untuk menentukan potensi dan hambatan setiap siswa. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar untuk menentukan bidang keahlian dan metode pembelajaran yang tepat. Akan tetapi, sistem penilaian hasil belajar siswa belum terlaksana secara formal. Belum ada sertifikasi atau bentuk pengakuan resmi yang diberikan kepada siswa atas kompetensi yang telah diperolehnya. Evaluasi seolah-olah dilakukan secara informal oleh instruktur dengan memberikan pujian atau masukan secara lisan, termasuk dalam bahasa isyarat bagi siswa tuna rungu.

Pengecekan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan juga masih dilakukan secara internal dan belum melibatkan pihak luar. Penilaian biasanya dilakukan oleh instruktur profesional setelah proses pembelajaran selesai, baik setiap hari maupun di akhir program. Penilaian ini lebih bersifat reflektif dan digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, tetapi belum ada kerangka penilaian yang terstruktur atau pencatatan yang terinci secara metodis.

Terkait kemitraan strategis dengan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI), sekolah sudah mulai berupaya untuk menyiapkan keikutsertaan, tetapi pemanfaatannya masih belum ideal. Belum ada program dokumentasi atau magang yang berjalan secara rutin, dan belum ada penataan kurikulum secara formal dengan kebutuhan dunia kerja. Padahal, keterlibatan DU/DI sangat vital dalam menjamin keberlanjutan dan signifikansi program vokasional di dunia nyata. Tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program vokasional ini adalah keterbatasan anggaran, kebutuhan tenaga kependidikan yang kompeten di bidang profesi, dan keterbatasan kantor pendukung. Semua tantangan tersebut jelas memengaruhi mutu dan koherensi program vokasional. Kegiatan perencanaan juga menjadi kurang adaptif karena keterbatasan tempat dan ruang. Dengan mempertimbangkan berbagai hal, Sekolah terus berupaya menjalankan program sebaik mungkin dengan aset yang tersedia, melalui pengembangan dalam mengoordinasikan pendekatan yang tepat dan perubahan pembelajaran perorangan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang strategi implementasi program vokasional bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada jenjang SMA di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat, yang secara umum terlihat bahwa upaya Sekolah dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan sudah berjalan, meskipun masih menghadapi berbagai kendala nyata dalam pemanfaatannya. Dari sisi perencanaan, program keahlian di SLB Negeri 1 Karawang Barat disusun oleh pihak internal, khususnya pihak utama dan pihak kedua untuk program vokasional. Program ini disesuaikan dengan karakter Siswa Berkebutuhan Khusus dan juga kebutuhan dunia

kerja daerah Kabupaten Karawang, dengan fokus utama pada kuliner, khususnya pembuatan kue sebagai ciri khas daerah. Perencanaan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum melibatkan banyak pihak eksternal seperti dunia usaha, orang tua, maupun lembaga pendidikan kejuruan. Padahal, dalam upaya terbaik perencanaan pembelajaran kejuruan, kerjasama dengan berbagai pihak sangat penting untuk menjamin keberlanjutan dan keberlangsungan program (Depdiknas, 2009:57).

Dalam pengembangan program vokasional, pendekatan adaptif dan pendekatan terpadu telah diterapkan. Hal ini sangat tepat mengingat karakteristik Siswa di Sekolah ini yang memiliki berbagai macam kebutuhan khusus, seperti gangguan pendengaran dan gangguan mental ringan. Guru profesional berusaha membimbing Siswa melalui program vokasional yang sesuai dengan bidangnya, misalnya dalam bidang tataboga, Siswa diajak untuk mengenal bahan-bahan dan khususnya mencoba membuat kue. Karena siswa pada jenjang SMA tergolong dari anak-anak hingga dewasa, maka pembelajaran yang efektif ini pada umumnya efektif dan lebih mudah diingat (Sutjihati, 2010:114).

Namun, tantangan yang nyata muncul dari segi sumber daya manusia. Sekolah ini hanya memiliki satu orang guru vokasi tetap yang telah berpengalaman dalam bidang program vokasional (Ibu Anna Ratnawati, S.Pd.) dan harus bergantung pada tenaga pengajar luar untuk bidang lain seperti tatarias, *handcrafted*, steam (cuci motor). Hal ini menyebabkan ketidakpastian belajar dan kesulitan dalam merencanakan kegiatan secara konsisten. Selain itu, ruang kelas sangat terbatas, di mana satu ruangan harus digunakan oleh dua area sekaligus dan hanya dipisahkan oleh tripleks. Kondisi ini sangat kurang ideal dan mengganggu kenyamanan dan kelangsungan pembelajaran profesional.

Dari segi anggaran, sekolah menghadapi masalah yang sangat serius. Meskipun program kejuruan merupakan program nasional yang seharusnya memiliki anggaran, dalam hal ini pembayaran dana sering terlambat atau terhambat oleh birokrasi dari atasan. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara rutin. Dalam kasus pembuatan kue lebaran misalnya, sisa hasil penjualan tidak dimanfaatkan untuk membiayai sekolah yang lain, tetapi malah dikembalikan lagi ke Sekolah tanpa ada tindak lanjut yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kerangka pengelolaan anggaran yang mendukung peningkatan program berkelanjutan (Munandar, 2009).

Perspektif evaluasi juga menjadi perhatian utama. Program vokasional di Sekolah ini belum disusun dengan kerangka evaluasi formal atau sertifikasi kompetensi. Instruktur hanya memberikan kritik secara lisan atau menggunakan bahasa isyarat yang sesuai dengan kemampuan Siswa. Siswa tidak mendapatkan pengakuan resmi atas keterampilan yang telah dikuasainya, sehingga menyulitkan mereka jika ingin melanjutkan ke dunia kerja atau membantu persiapan. Evaluasi informal ini belum mampu mengukur sejauh mana keterampilan Siswa telah berkembang secara objektif (Sugiyanto, 2012:60).

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program vokasional dilakukan secara internal oleh guru, tanpa keterlibatan pihak luar atau sistem penjaminan mutu. Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang seharusnya

menjadi jembatan penting untuk mendukung pembinaan kerja lapangan dan program pendidikan, hingga saat penelitian ini dilakukan belum berjalan secara konkret. Kepala sekolah mengakui pentingnya pembinaan kelembagaan tersebut, namun pemanfaatannya masih sangat minim dan belum memberikan dampak yang selaras terhadap program kejuruan yang ada. Tanpa dukungan nyata dari dunia industri, relevansi program kejuruan dengan kebutuhan pasar kerja akan sulit terwujud (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2008:45). Secara umum, tantangan terbesar dalam mewujudkan program program vokasional di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat antara lain: anggaran yang minim, keterbatasan guru vokasional, sarana dan prasarana yang kurang memadai, belum adanya kerangka penilaian formal, dan kurangnya tenaga kerja sama dengan pihak luar. Akan tetapi, Sekolah tetap menunjukkan komitmennya untuk melaksanakan kegiatan program vokasional secara relevan dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan kebutuhan Siswa. Upaya ini merupakan suatu usaha yang amat penting untuk terus diwujudkan, terutama jika disertai dengan pendekatan yang mantap dan tenaga kerja sama dengan mitra luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi program vokasional di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Karawang Barat telah berjalan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus serta potensi lokal daerah. Program vokasional seperti tata boga, tata rias, kerajinan tangan, dan perawatan motor diterapkan melalui pendekatan praktik langsung yang kontekstual, dan cukup efektif dalam mengembangkan kemandirian serta keterampilan hidup peserta didik tingkat SMA.

Namun, implementasi program ini masih menghadapi sejumlah hambatan signifikan, antara lain keterbatasan anggaran yang belum terstruktur, minimnya tenaga pengajar vokasional tetap, keterbatasan sarana prasarana, serta belum adanya sistem penilaian dan sertifikasi kompetensi yang terstandar. Selain itu, kemitraan dengan dunia usaha dan industri masih belum terealisasi secara optimal, sehingga membatasi peluang pengembangan lebih lanjut bagi peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.

Meskipun begitu, pihak sekolah telah menunjukkan komitmen dalam menjalankan program vokasional melalui strategi yang adaptif dan berbasis praktik. Untuk itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah, stakeholder pendidikan, dan dunia industri guna meningkatkan efektivitas implementasi program vokasional secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2009). *Strategi Nasional Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 57.

- Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Vokasi bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kemdikbud. hlm. 12
- Dirjen Dikdasmen. (2008). *Pendidikan Keterampilan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. Hal. 45.
- Haryono, T. (2021). *Pengembangan Program Kemandirian melalui Pendidikan Vokasional di SLB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 43
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications. hlm. 31
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 11
- Munandar, A. (2009). *Pendidikan Keterampilan di Sekolah Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama. Hal. 134.
- Rahim, H. (2011). *Profesionalisme Guru Pendidikan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hal. 92.
- Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama. Hal. 83.
- Sugiyanto. (2012). *Penilaian Kinerja dalam Pendidikan Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press. Hal. 60.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 15, 224
- Suparno. (2019). *Manajemen Pendidikan Khusus: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 87
- Sutjihati, R. (2010). *Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: UM Press. Hal. 114.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. hlm. 6
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Los Angeles: SAGE Publications. hlm. 17
- Yuwono, U. (2013). *Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: SIC. Hal. 76.